

DESKRIPSI GERAK TARI *PIRDI* DI SANGGAR SENI NUSA KIRANA

Sartila Wati¹, Nurdin², Dedy Firmansyah³
Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
sartilawati03@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Kata Kunci:

*Gerak, Tari
Pirdi, Sanggar Seni.*

Keywords:

*Movement, Pirdi
Dance, Art Studio.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gerak tari *Pirdi* di Sanggar Seni Nusa Kirana Palembang. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah Tari *pirdi* adalah salah satu tarian dari kota Palembang yang dikategorikan sebagai tari kreasi diciptakan tahun 1972 sudah ditampilkan lebih dari 27 Negara pada tahun 1994 sampai 2002, tari ini berfungsi sebagai hiburan. Tarian ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat kota Palembang, jumlah penari bisa genap bisa juga ganjil ditarikan oleh penari putri dan putra bisa juga penari putri saja tari *Pirdi* memiliki 6 ragam gerak dan terbagi menjadi 3 bagian gerak yaitu : gerak awal, terdiri dari 1) gerak sembah bentang songket, 2) gerak sembah menyusun piring dan 3) gerak sembah menyusun kendi. Gerakan tengah/inti, terdiri dari 1) gerak lompat kijang, 2) gerak tupai begelut, 3) pengulangan 4) gerak lompat kijang, 5) gerak tupai meliuk, 6) gerak menadah, 7) pengulangan gerak lompat kijang, 8) gerakan transisi. Gerakan akhir/penutup, terdiri dari 1) gerak lompat kijang, 2) gerak sembah pengambilan kendi, 3) gerak sembah pengambilan piring, 3) gerak sembah pengambilan songket.

Abstract

The purpose of this research is to describe the movements of the Pirdi dance at the Nusa Kirana Art Studio, Palembang. The method used by researchers is the descriptive qualitative method. Data collection techniques for this study used observation, documentation, and interviews. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained in this study are that the Pirdi dance is a dance from the city of Palembang which is categorized as a creative dance created in 1972 and has been performed in more than 27 countries from 1994 to 2002, this dance functions as entertainment. This dance tells about the life of the people of Palembang city, the number of dancers can be even or odd, it can be danced by females and male dancers, and it can also be female dancers. songket spans, 2) the prayer movement assembling the plate and 3) the prayer movement assembling the jug. Middle/core movement, consisting of 1) deer jumping motion, 2) begelut squirrel movement, 3) repetition 4) deer jumping motion, 5) squirrel twisting motion, 6) gazing motion, 7) repetition of deer jumping.

Corresponding Author:

Sartila Wati

Pendidikan Seni Pertunjukan,
Universitas PGRI Palembang,
Indonesia:
sartilawati03@gmail.com

Copyright © 2022 Sartila Wati, Nurdin, Dedy Firmansyah

This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian kebudayaan manusia yang tidak terpisahkan dengan sistem budaya lain yang ada dalam masyarakat, kesenian ini merupakan salah satu perwujudan kebudayaan yang mempunyai peran-peran tertentu di dalam kehidupan masyarakat yang menjadi ajangnya. Menurut J.J. Honigmann dalam Nurdin (1990:186), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat. Apa lagi di Indonesia ini banyak sekali keseniannya, mulai dari coraknya bahkan sudah begitu beraneka macam ragamnya yang masih sangat dijunjung tinggi. Setiap daerah pasti memiliki kesenian salah satunya kesenian yang ada di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Kesenian-kesenian yang terdapat di Kota Palembang yaitu kesenian dulmuluk (pentas drama tradisional khas Palembang), lagu daerah seperti dek sangke, cuk mailing, ribang kemambang, tari tradisional seperti tari tanggai, gending sriwijaya, pagar pengantin. Bukan hanya tari tradisional saja yang ada di Kota Palembang, ada juga tari kreasi seperti tari merak, tari ya saman, tari kipas dan masih banyak lagi. Ada salah satu tari kreasi yang sangat menarik ditonton, mungkin sudah banyak di kenal oleh masyarakat kota Palembang yaitu tari *Pirdi*.

Tari *Pirdi* berkembang di Sanggar Seni Nusa Kirana, tari *pirdi* merupakan salah satu tarian yang sudah lama ada. Kata *Pirdi* adalah singkatan dari *Piring* dan *Kendi*. Tari *Pirdi* menceritakan tentang kehidupan masyarakat kota Palembang yang mana pada saat itu masyarakat kota Palembang bermata pencarian sebagai pengrajin tanah liat, hal tersebut dikarenakan kondisi geografis kota Palembang merupakan daerah dataran rendah dengan kondisi tanah berlumpur. Tari ini sangat lincah yang dibawakan oleh sepasang remaja putra dan putri, namun tarian ini juga bisa ditampilkan hanya oleh kelompok putri saja. kelincahan penari terlihat pada bagian saat kelompok menari di atas kendi dan sebagian lagi menari di atas piring dengan tangan yang memegang piring kecil.

Keunikan tari *Pirdi* ini dilihat saat penari menaiki kendi, dari kendi satu kekendi yang lain sambil memegang piring kecil dimasing-masing tangan dengan posisi tumbuh yang harus seimbang. Keunikan pada tari ini juga terlihat ketika penari memecahkan kendi pada saat penutupan penampilan tari, dan judul buku serta jurnal belum ada yang membahas tentang deskripsi gerak tari *Pirdi* di Sanggar Seni Nusa Kirana Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berkaitan dengan metode penelitian Meleong (2011:24), Metode kualitatif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Hamalik dalam Nurdin (2004:4) penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktanya, sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh secara tidak terlalu dalam. Menurut Sugiyono dalam Nurdin (2010:14). Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen, mengobservasi langsung, menelaah kajian-kajian pustaka yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Sesuai permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Seni Nusa Kirana merupakan salah satu sanggar yang menjadi tempat berkembangnya tari *Pirdi* hingga saat ini. Sanggar inidirikan pada tanggal 1 Juni 2006 di Kota Palembang oleh Ibu Sari Aprilianti S.Sn selaku pendiri sanggar sekaligus pelatih utama di Sanggar Seni Nusa Kirana, Tari *Pirdi* merupakan singkatan dari Kata piring dan kendi. Dimana piring dan kendi adalah properti yang digunakan dalam tari *Pirdi* dan di dalam ragam gerak tari ini terdapat gerakan memainkan piring di atas kendi. Biasanya tari ini di tampilkan pada setiap acara-acara baik acara resmi maupun tidak resmi, untuk jumlah penari tidak tentu bisa ganjil bisa genap, dan penarinya bisa perempuan dan laki-laki bisa juga perempuan saja. karena tari *Pirdi* merupakan salah satu tari kreasi baru.

Berhubungan dengan kerangka konseptual yang dijelaskan bahwa penelitian ini menfokuskan pada deskripsi gerak pada tari *pirdi* yang meliputi gerak awal, gerak tengah, dan gerak akhir seperti yang dikemukakan oleh Ben Suharto dalam Sherly (2017. P. 34), gerak awal merupakan perkenalan, gerak tengah/inti, dan gerak akhir merupakan gerak penutup. Deskripsi tari mengacu pada tata hubungan atau terkoneksi diantara bagian-bagian dari keseluruhan bentuk tari.

Pada gerak tari *pirdi* ini memiliki banyak pengulangan gerak jumlah keseluruhannya ragam gerak tari *pirdi* ada 6 ragam gerak. Gerak awal tari *pirdi*, gerakan sembah setelah penari masuk membenteng kain songket ketengah panggung dan kembali keluar panggung. 2x8, 3 penari masuk menyusun piring lalu kembali keluar panggung 3x8, Penari masuk membawa kendi menyusun di atas kain songket lalu keluar panggung kembali 2x8.

Gerakan bagian tengah, terdapat 4 ragam gerak tetapi banyak pengulangan. Gerakan kijang melompat 2x8 yang mana saat penari masuk ke panggung, gerakan tupai begelut 2x8 disaat penari sudah

diposisi masing-masing, gerakan meliuk 2x8, pengulangan gerakan tupai begelut 2x8 gerakan meliuk 2x8 , gerakan menadah 5x8 saat menaiki kendi dan piring, gerakan transisi 2x8 setelah waktu turun menaiki kendi dan piring, kemudian pengulangan gerakan tupai begelut 4x8 dan gerakan keseimbangan 2x8 sambil menaiki kendi dan piring. Gerakan penutup yaitu 2 gerakan, gerakan lompat kijang 2x8 memutari kendi, gerakan hormat ketika selesai mengambil kendi 1x8, pengulangan gerakan hormat ketika selesai menyusun piring 1x8, pemecahan kendi dan mengambil songket 2x8.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan, maka data disimpulkan bahwa, Tari *Pirdi* singkatan dari kata piring dan kendi, tari *Pirdi* ini merupakan salah satu tari kreasi baru yang ada di Kota *Pirdi* Palembang, jumlah penari pada tari *Pirdi* bisa ganjil dan genap ditarikan oleh penari perempuan dan laki-laki, bisa juga perempuan saja. Tari *Pirdi* berfungsi sebagai tari hiburan baik acara resmi maupun tidak resmi, Tari ini diciptakan oleh Almarhum Bapak Husni Karana pada tahun 1972 diturunkan kepada keluarganya yaitu Ibu Sari Aprilianti Pendiri serta Pemilik Sanggar Seni Nusa Kirana yang merupakan anak kandung Almarhum Bapak Husni, tari *Pirdi* sudah dikenal lebih dari 27 Negara pada tahun 1994 sampai tahun 2000 yang ditanggung jawab langsung oleh Wali Kota Palembang pada saat itu.

Tari *Pirdi* memiliki 3 bagian gerak yaitu gerak awal, gerak tengah, dan gerak penutup, dalam tarian ini banyak pengulangan gerak, ragam gerak tari *Pirdi* ada 6 yaitu gerak lompat kijang, gerak sembah, gerak menadah, gerak meliuk, gerak tupai begelut dan gerak transisi.

1. Gerakan awal meliputi: gerak sembah bentang songket, gerak sembah menyusun piring dan gerak sembah menyusun kendi.
2. Gerakan tengah atau inti meliputi : gerak lompat kijang, gerak tupai begelut, pengulangan gerak lompat kijang, gerak meliuk, gerak menadah, pengulangan gerak lompat kijang, dan gerakan transisi.
3. Gerakan penutup: gerak lompat kijang, gerak sembah pengambilan kendi, gerak sembah pengamnilan piring, dan gerak sembah pengambilan songket.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Putra Rosdakarya.
- Nurdin, N. (2016). *Tari Zapin Dalam Hajatan Pernikahan Masyarakat Keturunan Arab Di Kota Palembang*. Jurnal Sitakara.
- _____. (2020). *Manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari Di Kota Palembang*. Jurnal Sitakara.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.